



Strategi Multidimensional dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting melalui Program Kesehatan, Lingkungan, dan Hukum di Kelurahan Kaligangsa

Nurdian Susilowati¹, Atha Difa Saputri², Syarla Devana Nazwa³✉, Azka Najkhan³

¹Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

syarladn04@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menangani dan mencegah stunting di Kelurahan Kaligangsa melalui pendekatan multidimensional. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data, kunjungan rumah, edukasi, dan pemberian makanan bergizi. Data awal menunjukkan adanya 38 anak dengan stunting dari total 191 balita. Kegiatan edukasi mencakup pentingnya kebersihan lingkungan, pemberian makanan bergizi, dan hak-hak kesehatan bagi perempuan. Program "Dapur Sehat Atasi Stunting" yang dilaksanakan dengan demo masak dan pemberian makanan langsung bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan status gizi anak. Program "Kakak-Adek Asuh" dilaksanakan untuk memantau perkembangan anak dengan memberikan edukasi tentang gizi, pola asuh sehat, dan teknik pengukuran kesehatan, termasuk evaluasi tinggi badan, berat badan, lingkar lengan, dan lingkar kepala. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan perbaikan status gizi balita. Implikasi dari kegiatan ini adalah penurunan angka stunting dan peningkatan kesejahteraan anak melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan anak di wilayah tersebut melalui pendekatan holistik dan terintegrasi.

Kata Kunci: Makanan Bernutrisi, Stunting, Desa Kaligangsa, Kesehatan Anak

Abstract. This study aims to address and prevent stunting in Kaligangsa Village through a multidimensional approach. The methods used include data collection, home visits, education, and provision of nutritious food. Initial data showed that there were 38 children with stunting out of a total of 191 toddlers. Educational activities include the importance of environmental cleanliness, provision of nutritious food, and health rights for women. The "Healthy Kitchen Overcomes Stunting" program which was implemented with cooking demonstrations and direct food provision aims to improve community knowledge and children's nutritional status. The "Brother-Sister Foster" program was implemented to monitor child development by providing education about nutrition, healthy parenting patterns, and health measurement techniques, including evaluation of height, weight, arm circumference, and head circumference. The results showed an increase in community knowledge about nutrition and an improvement in the nutritional status of toddlers. The implications of this activity are a decrease in stunting rates and an increase in child welfare through a holistic and sustainable approach and improving child welfare in the area through a holistic and integrated approach.

Keywords: Nutritious food, Stunting, Kaligangsa Village, Children's Health

Pendahuluan

Gizi merupakan bagian penting dari kesehatan dan perkembangan. Gizi yang lebih baik berkaitan dengan peningkatan kesehatan bayi, anak, dan ibu, sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat, kehamilan dan persalinan yang lebih aman, risiko penyakit tidak menular yang lebih rendah (seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular), serta umur yang lebih panjang (World Health Organization (WHO), 2024). Malnutrisi dalam segala bentuknya merupakan ancaman besar bagi

Koresponden: syarladn04@students.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-28

Accepted: 2025-05-26

Publisher: 2025-06-08

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

kesehatan manusia. Salah satu bentuk malnutrisi yaitu kekurangan gizi atau yang biasa disebut dengan stunting.

Stunting adalah masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, seringnya terkena infeksi, dan kurangnya stimulasi psikososial (World Health Organization (WHO), 2015). Anak dikategorikan mengalami stunting jika tinggi badannya terhadap usia berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO. Stunting yang terjadi pada awal kehidupan, terutama dalam 1000 hari pertama sejak pembuahan hingga usia dua tahun, dapat menimbulkan dampak fungsional yang merugikan bagi anak. Dampak ini mencakup penurunan kemampuan kognitif, prestasi pendidikan yang buruk, rendahnya penghasilan saat dewasa, berkurangnya produktivitas, dan jika disertai dengan peningkatan berat badan yang berlebihan di kemudian hari, risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis terkait gizi saat dewasa. Pertumbuhan linear pada masa awal kanak-kanak merupakan indikator penting dari pertumbuhan yang sehat karena berkaitan dengan risiko morbiditas dan mortalitas, penyakit tidak menular di kemudian hari, serta kemampuan belajar dan produktivitas (Wardani et al., 2021). Selain itu, pertumbuhan ini juga erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan.

Stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius terhadap kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan individu. Anak-anak yang mengalami stunting pada awal kehidupannya cenderung memiliki kognisi yang lebih rendah, prestasi pendidikan yang buruk, dan produktivitas yang lebih rendah ketika dewasa. Selain itu, mereka juga lebih rentan terhadap penyakit kronis terkait gizi, seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular, terutama jika mereka mengalami kenaikan berat badan yang berlebihan di kemudian hari. Stunting juga berdampak pada pertumbuhan linear anak yang merupakan penanda kuat pertumbuhan sehat. Ketidakmampuan anak untuk mencapai tinggi badan normal tidak hanya berdampak pada fisik mereka tetapi juga pada kapasitas belajar, produktivitas, dan peluang ekonomi di masa depan. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalami stunting tetapi juga oleh keluarga, masyarakat, dan negara, yang harus menanggung beban ekonomi dan sosial akibat kurangnya potensi produktivitas dari generasi yang stunted. Meskipun periode 1000 hari pertama dianggap krusial untuk intervensi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan linear yang dipercepat (*catch-up growth*) masih mungkin terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja, yang dapat memperbaiki kondisi stunting (Puspitasari et al., 2023). Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami mekanisme di balik potensi perbaikan ini dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif jangka panjang.

Kasus stunting di Indonesia telah menjadi perhatian serius, dengan angka yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masalah gizi buruk pada anak-anak masih menjadi tantangan besar, meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Salah satu wilayah yang masih memiliki angka prevalensi stunting yang tinggi adalah Kota Tegal. Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui DPPKBP2PA bahwa, prevalensi status gizi balita stunting di Kota Tegal pada tahun 2023 mencapai 22,3 persen (dppkbp2pa, 2023). Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022, di mana prevalensinya berada di angka 16,8 persen. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada upaya intervensi, masih banyak tantangan yang harus diatasi untuk menurunkan angka stunting di wilayah tersebut. Namun, data yang diperoleh melalui timbangan ukur Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) pada bulan April 2024 menunjukkan prevalensi stunting di Kota Tegal berada di angka 10,51 persen dari total 9.470 balita yang diukur. Jika dibandingkan dengan data pada Maret 2024, terdapat sedikit penurunan sebesar 0,09 persen, dari angka 10,60 persen dengan jumlah balita

yang diukur sebanyak 9.540 balita (Nur Istibsaroh, 2024). Meskipun penurunan ini relatif kecil, hal tersebut menunjukkan adanya progres dalam penanganan stunting di Kota Tegal. Namun, tantangan besar masih tetap ada, mengingat angka prevalensi stunting yang masih cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk terus menurunkan angka stunting, khususnya di wilayah-wilayah dengan prevalensi tinggi seperti Kota Tegal. Penurunan angka stunting yang konsisten akan menjadi langkah penting dalam mewujudkan generasi yang sehat dan produktif, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045.

Kelurahan Kaligangsa terletak di Kecamatan Margadana, Kota Tegal yang memiliki kasus stunting sebanyak 29 balita dan 9 baduta pada tahun 2024. Sejalan dengan penekanan angka stunting kelurahan Kaligangsa bersama Dinas Kesehatan Kota Tegal membentuk program berupa “Bapak Asuh” sebagai bentuk penanganan dan pencegahan stunting. Tingginya angka stunting di Kelurahan Kaligangsa disebabkan oleh pola asuh orang tua, penyakit yang menyerang pada baduta, dan lingkungan. Program Bapak Asuh yang dimiliki oleh Kelurahan Kaligangsa sejalan dengan program “Kakak-Adek Asuh” yang dimiliki oleh mahasiswa KKN UNNES Kelurahan Kaligangsa berupa pemberian makanan bergizi, edukasi permasalahan gizi, dan upaya lingkungan bersih dan sehat disekitar Kelurahan Kaligangsa.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan upaya penanganan dan pencegahan stunting di Kelurahan Kaligangsa dilakukan melalui aksi nyata dari pihak Kelurahan, kader-kader Posyandu, dan mahasiswa KKN UNNES Kelurahan Kaligangsa. Program ini dimulai dari tanggal 23 Juni 2024. Pelaksanaan kegiatan memasak untuk pemberian makanan bergizi bagi baduta stunting, edukasi hak-hak kesehatan bagi wanita, dan pembiasaan budaya bersih dan sehat sebagai bentuk upaya penanganan baduta stunting. Penelitian terdahulu oleh Ni Wayan Dian Ekayanthi dan Pudji Suryani pada tahun 2019 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, terutama mengenai gizi, sangat penting agar mereka lebih memperhatikan asupan makanan, untuk mencegah stunting (Wayan et al., 2019). Selain pemenuhan gizi, juga perlu memahami cara penyiapan makanan yang tepat agar kandungan gizinya terjaga dan kebersihannya tetap optimal. Selain itu, sanitasi dan kebersihan lingkungan juga berperan penting dalam kesehatan dan perkembangan anak. Sanitasi yang buruk dan kebiasaan penyiapan makanan yang kurang tepat dapat mengakibatkan penurunan asupan gizi.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi pengumpulan data, kunjungan rumah, edukasi, dan pemberian makanan bergizi kepada balita yang terdampak stunting di Kelurahan Kaligangsa. Setiap tahapan ini merupakan komponen penting dari program Strategi Multidimensional dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di daerah tersebut. Dari total 191 balita yang terdaftar, terdapat 29 balita dan 9 baduta yang mengalami stunting, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk tindakan nyata dalam menurunkan dan mencegah angka stunting di Kelurahan Kaligangsa. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah stunting secara komprehensif dan berkelanjutan, dengan fokus pada perbaikan gizi dan edukasi kepada masyarakat.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNNES di Kelurahan Kaligangsa dimulai dengan pengumpulan data mengenai balita dan baduta yang terdampak stunting. Pada tanggal 2 Juli 2024, data ini diperoleh melalui Puskesmas Kaligangsa Kota Tegal, yang menunjukkan bahwa ada 38 anak yang terkena stunting, terdiri dari 29 balita dan 9 baduta. Pengumpulan data ini juga mencakup informasi tentang sanitasi lingkungan dan kebersihan rumah di Kelurahan Kaligangsa, termasuk adanya rumah yang ditemukan positif jentik nyamuk, yang berkontribusi pada peningkatan kasus demam berdarah. Tidak hanya itu, mahasiswa juga diberikan edukasi dan pelatihan terkait pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, dan lingkaran kepala oleh puskesmas.



Gambar 1. Pengumpulan Data



Gambar 2. Pelatihan Pengukuran oleh Puskesmas

2. Kunjungan ke Rumah Baduta Stunting

Kegiatan kunjungan rumah untuk baduta yang terdampak stunting di Kelurahan Kaligangsa merupakan langkah penting yang diambil setelah pengumpulan data awal pada 6 Juli 2024. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UNNES 2024 sebagai bagian dari program "Kakak-Adek Asuh," yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemantauan langsung kepada keluarga yang memiliki anak dengan stunting. Tentunya kegiatan ini bersinergi dengan program yang dimiliki oleh Kelurahan Kaligangsa. Kunjungan ini berfungsi sebagai tindak lanjut dari data yang diperoleh untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap keluarga dan anak. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN UNNES memberikan edukasi yang komprehensif kepada orang tua mengenai berbagai aspek yang penting untuk mencegah dan menangani stunting. Edukasi ini mencakup topik-topik krusial seperti pentingnya

gizi yang tepat selama kehamilan, praktik pola asuh yang sehat, dan pengukuran tumbuh kembang bayi (Catur Setyorini, Ika Yulfitri, 2023). Pengukuran kesehatan dilakukan untuk mengevaluasi tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, dan lingkaran kepala baduta, yang semuanya adalah indikator penting dalam memantau tumbuh kembang anak yang mengalami stunting (Argaheni et al., 2023). Pengukuran ini penting untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sejauh mana stunting mempengaruhi anak serta untuk memantau kemajuan dari intervensi yang dilakukan.

Program "Kakak-Adek Asuh" dirancang untuk melaksanakan enam sesi pemantauan tumbuh kembang sebagai bagian dari strategi penanganan stunting. Hasil dari pemantauan yang berkelanjutan ini, diharapkan dapat diperoleh data kuantitatif yang berguna untuk mengevaluasi kesehatan dan perkembangan baduta serta untuk merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif. Program ini juga mencakup edukasi mendalam mengenai beberapa aspek penting, termasuk persiapan kehamilan yang baik, perawatan kehamilan yang sehat, pentingnya pemberian ASI eksklusif, penyajian MPASI yang berkualitas, stimulasi psikososial yang sesuai, serta pengaturan lingkungan yang sehat dan menyenangkan (Mediani et al., 2022). Edukasi ini juga menekankan pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin dengan tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya stunting. Selain itu, mahasiswa KKN UNNES juga menjelaskan tentang berbagai program dan kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Tegal untuk menangani masalah stunting. Puskesmas Kelurahan Kaligangsa memiliki program suplementasi vitamin A dan imunisasi sebagai upaya untuk mencegah dan mengatasi stunting serta masalah gizi lainnya. Posyandu juga memainkan peran penting sebagai garda terdepan dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan, termasuk stunting, dan memberikan layanan yang diperlukan kepada anak-anak. Tidak hanya itu, program-program yang dimiliki seperti pemberian makanan tambahan (PMT), pemenuhan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), serta program Indonesia Sehat-Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan pemberian tablet penambah darah pada remaja dan ibu hamil, juga merupakan bagian dari upaya menyeluruh untuk mengatasi stunting dan masalah gizi (Anggraini & Romadona, 2020).

Vaksinasi, sebagai salah satu bentuk intervensi kesehatan, juga memiliki peran penting dalam mencegah penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Vaksinasi membantu melindungi anak dari infeksi kronis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan mereka (Handryastuti et al., 2022). Meskipun anak dengan stunting mungkin mengalami penurunan fungsi imun, imunisasi tetap sangat penting (Eva Nirwana Hutabarat, 2023). Anak-anak dengan stunting mungkin tidak mendapatkan manfaat vaksinasi sebaik anak-anak dengan gizi baik karena fungsi imun mereka yang terganggu, namun, sebagian besar anak dengan malnutrisi masih dapat meningkatkan respons imun mereka setelah vaksinasi (Mediani et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk tetap memberikan imunisasi pada anak dengan stunting, meskipun waktu, kualitas, dan durasi respons imun mungkin berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki status gizi yang lebih baik.

Kegiatan kunjungan rumah ini merupakan langkah yang signifikan dalam upaya penanganan stunting di Kelurahan Kaligangsa. Melalui edukasi, pemantauan kesehatan, dan dukungan yang berkelanjutan, program ini bertujuan untuk memberikan solusi yang holistik dan terintegrasi dalam mengatasi masalah stunting. Dengan melibatkan berbagai aspek kesehatan, gizi, dan sanitasi, serta memanfaatkan program pemerintah yang ada, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi tumbuh kembang anak-anak di wilayah tersebut.



Gambar 3. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak (Program Kakak-Adek Asuh)



Gambar 4. Edukasi Gizi Seimbang

3. Edukasi

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNNES 2024 di Kelurahan Kaligangsa merupakan bagian integral dari upaya penanganan dan pencegahan stunting di wilayah tersebut. Program ini tidak hanya berfokus pada penanganan stunting secara langsung, tetapi juga mencakup berbagai aspek preventif yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak-anak serta masyarakat secara umum. Pada kegiatan edukasi ini, mahasiswa memberikan berbagai informasi penting kepada orang tua mengenai kebersihan lingkungan, pemberian makanan bergizi, dan hak-hak kesehatan bagi perempuan. Pembudayaan kebersihan lingkungan merupakan salah satu fokus utama, karena lingkungan yang bersih dan sehat memiliki dampak langsung terhadap kesehatan anak dan keluarga (Fitriani & Sunarsih, 2024). Edukasi ini mencakup cara-cara menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar, serta pentingnya sanitasi yang baik dalam mencegah penyakit dan infeksi yang dapat memperburuk kondisi stunting. Dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip kebersihan ini, diharapkan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian makanan bergizi juga merupakan topik penting dalam edukasi ini. Mahasiswa KKN UNNES menjelaskan tentang pentingnya gizi seimbang anak-anak, terutama dalam masa pertumbuhan. Pengetahuan ini meliputi pemilihan makanan yang kaya akan nutrisi, cara penyajian makanan yang sehat, serta bagaimana mengatur pola makan yang mendukung kesehatan dan perkembangan optimal anak.



Gambar 5. Edukasi Pemberian Makanan Bergizi

Edukasi tentang hak-hak kesehatan bagi perempuan juga diberikan untuk memastikan bahwa ibu-ibu mengetahui dan dapat mengakses layanan kesehatan yang diperlukan selama kehamilan dan setelah melahirkan, yang sangat penting dalam mencegah stunting.



Gambar 6. Edukasi Hak-Hak Kesehatan Bagi Perempuan

Tidak hanya fokus pada penanganan stunting, mahasiswa KKN UNNES juga berkomitmen untuk pencegahan stunting melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Salah satu program yang dijalankan adalah Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang dilaksanakan di sekolah-sekolah di Kelurahan Kaligangsa sebanyak empat kali. Program ini bertujuan untuk mengenalkan dan membiasakan anak-anak dengan praktik kebersihan yang baik, seperti cuci tangan dengan sabun, penggunaan fasilitas sanitasi yang bersih, dan pentingnya menjaga kebersihan pribadi (Emy Yuliantini¹ & Kamsiah, 2022). Dengan membiasakan kebiasaan ini sejak dini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan pola hidup sehat yang akan mendukung pertumbuhan mereka dan mencegah terjadinya stunting (Ahmadi & Triwinarto, 2019).



Gambar 7. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit yang berkaitan dengan kebersihan, mahasiswa KKN UNNES 2024 juga berkolaborasi dengan Puskesmas Kelurahan Kaligangsa dalam program gerakan serentak pembasmi sarang nyamuk. Program ini dilakukan sebagai evaluasi dan peningkatan kebersihan masyarakat dalam menjaga lingkungan dari sarang nyamuk, yang merupakan vektor utama penyebab demam berdarah. Kolaborasi ini sangat penting mengingat maraknya kasus demam berdarah yang terjadi di Kelurahan Kaligangsa. Dengan memberantas sarang nyamuk dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, diharapkan dapat mengurangi prevalensi penyakit tersebut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 8. Gerakan Serentak Pembasmi Sarang Nyamuk

Selama periode kegiatan ini, mahasiswa KKN UNNES 2024 juga memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi kepada remaja di beberapa sekolah yang berlangsung dari tanggal 10 Juni 2024 hingga 12 Agustus 2024. Edukasi ini mencakup informasi tentang kesehatan reproduksi yang penting untuk diketahui oleh remaja, seperti pemahaman tentang pubertas, perawatan kesehatan reproduksi, serta pencegahan penyakit menular seksual yang dilakukan di MTS Raudhatul Ulum, SMK Muhammadiyah 2 Kota Tegal, SMK ISTEK, dan Posyandu Remaja Kelurahan Kaligangsa yang dihadiri total sebanyak 160 remaja putri. Dengan memberikan edukasi yang tepat, diharapkan remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai kesehatan mereka dan mencegah masalah kesehatan yang dapat berdampak pada masa depan mereka, termasuk risiko stunting pada generasi mendatang.



Gambar 9. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri

Kegiatan edukasi ini menunjukkan pendekatan komprehensif yang diambil oleh mahasiswa KKN UNNES 2024 dalam mengatasi stunting dan masalah kesehatan terkait di Kelurahan Kaligangsa. Melalui berbagai program dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, mereka berusaha untuk memberikan solusi yang berkelanjutan dan menyeluruh. Edukasi kepada orang tua, pembiasaan hidup bersih dan sehat, serta kolaborasi dalam program pencegahan penyakit, semuanya berkontribusi pada upaya menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak dan mencegah stunting secara efektif (Handryastuti et al., 2022). Kegiatan ini

tidak hanya berfokus pada penanganan stunting secara langsung, tetapi juga berupaya menciptakan perubahan yang lebih luas dalam perilaku dan kebiasaan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, anak-anak, remaja, dan tenaga kesehatan, diharapkan dapat dicapai perubahan yang signifikan dalam kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kaligangsa. Melalui upaya yang holistik dan terintegrasi ini, diharapkan stunting dan masalah kesehatan terkait dapat ditangani secara efektif dan berkelanjutan, memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan masyarakat di wilayah tersebut.

4. Pemberian Makanan Bergizi

Kegiatan pemberian makanan bergizi oleh mahasiswa KKN UNNES 2024 di Kelurahan Kaligangsa merupakan salah satu strategi penting dalam upaya penanganan stunting. Program ini dirancang untuk memberikan solusi praktis dan edukatif terkait pengolahan makanan yang sehat dan bergizi bagi balita yang terdampak stunting. Salah satu cara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui demo masak yang bertujuan untuk mendemonstrasikan teknik memasak yang sehat sekaligus memperkenalkan berbagai menu yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita (Yuana et al., 2024). Program ini, yang dinamakan "Dapur Sehat Atasi Stunting," bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat mengenai cara mengolah Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tidak hanya disukai oleh anak-anak, tetapi juga memenuhi kebutuhan gizi seimbang (Miftakhuljannah & Nugraheni, 2024). Dengan adanya demo masak, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan praktis tentang bagaimana menyajikan makanan yang tidak hanya lezat tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan dan perkembangan anak. Melalui pelatihan ini, diharapkan orang tua dapat menerapkan teknik-teknik yang dipelajari dalam menyiapkan makanan sehari-hari di rumah.

Dalam DASHAT, menu yang disajikan telah dikonsultasikan dengan Puskesmas Kelurahan Kaligangsa untuk memastikan bahwa setiap hidangan memenuhi standar gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita (Yora et al., 2023). Menu yang disajikan selama demo masak terdiri dari berbagai hidangan bergizi yang dirancang untuk menarik selera anak-anak sambil memenuhi kebutuhan gizi mereka. Menu pertama mencakup sup jagung wortel dan sate lilit ayam kentang, yang menggabungkan sumber protein dari ayam dengan manfaat vitamin dan mineral dari jagung dan wortel. Menu kedua terdiri dari nasi telur gulung daun kelor dan katsu ayam kentang, yang menawarkan kombinasi protein dari telur dan ayam serta serat dari daun kelor. Menu ketiga adalah bubur bayam ati ayam, pudding kacang hijau, dan nugget tahu ayam, yang menyediakan berbagai nutrisi penting seperti zat besi, vitamin, dan protein.



Gambar 10. Demo Masak DASHAT Mahasiswa KKN UNNES 2024 Kaligangsa

Setelah pelaksanaan demo masak, mahasiswa KKN UNNES 2024 memberikan makanan bergizi hasil olahan dari demo tersebut kepada delapan balita yang menderita stunting di Kelurahan Kaligangsa. Pemberian makanan ini merupakan bentuk langsung dari upaya untuk mengatasi masalah stunting dengan menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Dengan memberikan makanan hasil olahan demo, mahasiswa tidak hanya memberikan makanan yang sehat tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana mempraktikkan prinsip-prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini memiliki dampak yang signifikan terhadap penanganan stunting di wilayah tersebut (Rachmawati et al., 2022). Dengan menyediakan makanan bergizi secara langsung kepada balita, mahasiswa KKN UNNES 2024 turut berkontribusi dalam meningkatkan status gizi anak-anak yang mengalami stunting. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara penyajiannya. Melalui pelatihan dan edukasi yang diberikan, diharapkan orang tua dapat lebih memahami bagaimana cara mempersiapkan makanan yang bergizi dan bagaimana memilih bahan makanan yang tepat untuk anak-anak mereka.



Gambar 11. Pendistribusian Makanan DASHAT

Pelaksanaan program ini juga mencerminkan pendekatan holistik dalam menangani masalah stunting. Dengan menggabungkan aspek edukasi melalui demo masak dan pemberian makanan langsung, program ini tidak hanya fokus pada penyediaan makanan tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Edukasi yang diberikan selama demo masak memberikan informasi yang berguna bagi orang tua dalam menyiapkan makanan sehat di rumah, sedangkan pemberian makanan secara langsung membantu memastikan bahwa balita yang terdampak stunting mendapatkan asupan gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan mereka. Kegiatan ini juga berkontribusi pada upaya penurunan angka stunting di Kelurahan Kaligangsa. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan memerlukan pendekatan multifaset untuk penanganannya. Program seperti "Dapur Sehat Atasi Stunting" yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNNES 2024 merupakan bagian dari strategi yang lebih besar untuk mengatasi stunting dengan mengintegrasikan aspek pendidikan, penyediaan makanan bergizi, dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberian makanan bergizi merupakan langkah penting dalam upaya penanganan stunting dan peningkatan kesehatan anak-anak di Kelurahan Kaligangsa. Dengan melakukan demo masak dan memberikan makanan langsung kepada balita, mahasiswa KKN UNNES 2024 telah menunjukkan komitmen mereka terhadap kesehatan masyarakat dan memberikan contoh praktik yang dapat diikuti oleh masyarakat setempat. Program ini juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dalam mengatasi stunting dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan program di masa depan. Melalui

upaya yang berkelanjutan dan terintegrasi, diharapkan masalah stunting dapat ditangani secara efektif dan kesejahteraan anak-anak di Kelurahan Kaligangsa dapat ditingkatkan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian mahasiswa KKN UNNES 2024 di Kelurahan Kaligangsa menekankan pentingnya pendekatan multidimensional dalam penanganan stunting. Program ini mencakup pengumpulan data, kunjungan rumah, edukasi, dan pemberian makanan bergizi. Dari total 191 balita yang terdaftar, 29 mengalami stunting, dan 9 baduta menunjukkan kebutuhan mendesak untuk intervensi. Pengumpulan data awal mengidentifikasi 38 anak dengan stunting dan masalah sanitasi lingkungan yang berkontribusi pada penyakit seperti demam berdarah. Kunjungan rumah melalui program "Kakak-Adek Asuh" memungkinkan edukasi langsung dan pemantauan kesehatan anak. Edukasi juga mencakup kebersihan lingkungan dan pemberian makanan bergizi melalui program "Dapur Sehat Atasi Stunting," dengan demo masak yang memberikan contoh praktis bagi masyarakat. Kolaborasi dengan Puskesmas dan program pencegahan seperti pembasmi sarang nyamuk turut mendukung upaya ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini menawarkan solusi holistik untuk mengatasi stunting dengan integrasi edukasi, pemantauan, dan pemberian makanan bergizi, yang diharapkan dapat membawa perubahan positif berkelanjutan dalam kesehatan anak-anak di Kelurahan Kaligangsa.

Referensi

- Ahmadi, F., & Triwinarto, A. (2019). *Analysis descriptive stunting in Indonesia Health Research Basic*. 22(December).
- Anggraini, Y., & Romadona, N. F. (2020). *Review of Stunting in Indonesia*. 454(Ecep 2019), 281–284.
- Argaheni, N. B., Maret, U. S., Juwita, S., Maret, U. S., & Wikurendra, E. A. (2023). *Parents' perception of cough and cold self-medication of age under five* (Issue April 2024). <https://doi.org/10.1201/9781032693408-40>
- Catur Setyorini, Ika Yulfitri, S. M. (2023). *Pemanfaatan Posyandu Bayi Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting*. 02(02), 95–101.
- dppkbp2pa. (2023). *Angka Stunting di Kota Tegal tahun 2022 turun 7,1%, Peringkat 3 terbesar di Jawa Tengah*. <https://dppkbp2pa.tegalkota.go.id/2023/03/09/angka-stunting-di-kota-tegal-tahun-2022-turun-71-peringkat-3-terbesar-di-jawa-tengah-dppkbp2pa-gelar-rapat-koordinasi-program-bangga-kencana-dan-percepatam-penurunan-stunting-kota-tegal-tahun-2023/>
- Emy Yuliantini¹, E., & Kamsiah. (2022). *Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Balita Dalam Praktik Upaya Meningkatkan Kesehatan Dan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah*. 3, 279–284.
- Eva Nirwana Hutabarat. (2023). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. 2, 158–163.
- Fitriani, F. D., & Sunarsih, T. (2024). *The Relationship Between Socioeconomic Status And*. 13(1), 55–62.

- Handryastuti, S., Pusponegoro, H. D., Nurdadi, S., Chandra, A., Pramita, F. A., Soebadi, A., Widjaja, I. R., & Rafli, A. (2022). *Comparison of Cognitive Function in Children with Stunting and Children with Undernutrition with Normal Stature*. 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9775727>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., Suryani, M., & Mediani, H. S. (2022). *Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia*. *Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia*. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>
- Miftakhuljannah, A., & Nugraheni, N. (2024). *Edukasi Isi Piringku Sebagai Pencegahan Stunting di Indonesia Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)*. 3(1), 10–14.
- Nur Istibsaroh. (2024). *TIM Percepatan Penurunan Stunting Kota Tegal teken komitmen*. Antaranews.Com. <https://jateng.antaranews.com/berita/536955/tim-percepatan-penurunan-stunting-kota-tegal-teken-komitmen>
- Ahmadi, F., & Triwinarto, A. (2019). *Analysis descriptive stunting in Indonesia Health Research Basic*. 22(December).
- Anggraini, Y., & Romadona, N. F. (2020). *Review of Stunting in Indonesia*. 454(Ecep 2019), 281–284.
- Argaheni, N. B., Maret, U. S., Juwita, S., Maret, U. S., & Wikurendra, E. A. (2023). *Parents ' perception of cough and cold self-medication of age under five* (Issue April 2024). <https://doi.org/10.1201/9781032693408-40>
- Catur Setyorini, Ika Yulfitri, S. M. (2023). *Pemanfaatan Posyandu Bayi Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting*. 02(02), 95–101.
- dppkbp2pa. (2023). *Angka Stunting di Kota Tegal tahun 2022 turun 7,1%, Peringkat 3 terbesar di Jawa Tengah*. <https://dppkbp2pa.tegalkota.go.id/2023/03/09/angka-stunting-di-kota-tegal-tahun-2022-turun-71-peringkat-3-terbesar-di-jawa-tengah-dppkbp2pa-gelar-rapat-koordinasi-program-bangga-kencana-dan-percepatan-penurunan-stunting-kota-tegal-tahun-2023/>
- Emy Yuliantini¹, E., & Kamsiah. (2022). *Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Balita Dalam Praktik Upaya Meningkatkan Kesehatan Dan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah*. 3, 279–284.
- Eva Nirwana Hutabarat. (2023). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. 2, 158–163.
- Fitriani, F. D., & Sunarsih, T. (2024). *The Relationship Between Socioeconomic Status And*. 13(1), 55–62.
- Handryastuti, S., Pusponegoro, H. D., Nurdadi, S., Chandra, A., Pramita, F. A., Soebadi, A., Widjaja, I. R., & Rafli, A. (2022). *Comparison of Cognitive Function in Children with Stunting and Children with Undernutrition with Normal Stature*. 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9775727>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., Suryani, M., & Mediani, H. S. (2022). *Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention*

Among Children in Indonesia Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>

- Miftakhuljannah, A., & Nugraheni, N. (2024). *Edukasi Isi Piringku Sebagai Pencegahan Stunting di Indonesia Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)*. 3(1), 10–14.
- Nur Istibsaroh. (2024). *TIM Percepatan Penurunan Stunting Kota Tegal teken komitmen*. Antaranews.Com. <https://jateng.antaranews.com/berita/536955/tim-percepatan-penurunan-stunting-kota-tegal-teken-komitmen>
- Puspitasari, T., Tsurayya, G., Haq, A., & Ramadhini, A. C. (2023). *Upaya Penanganan Stunting di Kelurahan Sumurpanggang Berbasis Orang Tua Asuh melalui Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Terdampak Stunting*. 5(3), 414–420.
- Rachmawati, D. A., Putri, R., Indraswari, C., & Sakinah, E. N. (2022). *The Correlation Between Mother's Knowledge about Complementary Feeding with The Incidence of Stunting in Toddlers Under Two in Mayang, Jember*. 8(2), 85–90.
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., Riyadi, H., Gizi, J., Kesehatan, P., Pangkalpinang, K., & Masyarakat, D. G. (2021). *Gizi indonesia*. 44(1), 21–30.
<https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>
- Wayan, N., Ekayanthi, D., & Suryani, P. (2019). *Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil*. 10(November), 312–319.
- World Health Organization (WHO). (2015). *Stunting in a nutshell*. World Health Organization (WHO). <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- World Health Organization (WHO). (2024). *Nutrition*. World Health Organization (WHO). https://www.who.int/health-topics/nutrition#tab=tab_1
- Yora, M., Mursalini, W. I., & Medila, G. (2023). *Pendampingan Rumah Gizi Dashat (Dapur Atasi Stunting Untuk Anak Sehat)*. 4(3), 6060–6065.
- Yuana, N., Larasati, T., & Berawi, K. N. (2024). *Analisis Multilevel Faktor Resiko Stunting di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur*. 6(2), 213–217.
<https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.510>